**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI INFORMASI
BERBANTUAN MEDIA KARTU TEKS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN PADA TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS IV**

Shafa Nurul Aulia¹, Neneng Sri Wulan², Srie Mulyani³
^{1,2,3}PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta
[1shafanurulauliaaa@upi.edu](mailto:shafanurulauliaaa@upi.edu), [2neneng_sri_wulan@upi.edu](mailto:neneng_sri_wulan@upi.edu),
[3srie_mulyani@upi.edu](mailto:srie_mulyani@upi.edu)

ABSTRACT

This research is motivated by the low ability to read comprehension of exposition text in grade IV students. Based on the results of the data obtained at the pre-cycle stage the ability to read comprehension of exposition texts of SDN 2 Batutumpang students is still low. The researchers took action by applying the Multiliteracy Information model assisted by Text Card media during learning activities to improve the ability to read comprehension of exposition texts of grade IV students. This research used the Classroom Action Research (PTK) method with Kemmis and McTaggart design for 2 cycles. This research was conducted in class IV of SDN 2 Batutumpang with research subjects 26 male students and 14 female students. After applying the Information Multiliteracy model assisted by Text Card media, there was an increase in students' ability to read comprehension of exposition text. The results of teacher and student activities in cycle 1 showed an increase of 90% and rose to 100% in cycle 2. Cycle 1 obtained an average score of 67 with 20 students and a percentage of classical completeness of 55%. Cycle 2 obtained an average score of 82 with 35 complete students and a percentage of classical completeness of 87%. Thus, it can be concluded that applying the Multiliteracy Information learning model assisted by Text Card media can improve reading comprehension.

Keywords: *multiliteracy information, reading comprehension, exposition text, text card media*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi pada siswa kelas IV. Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh pada tahap prasiklus bahwa kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa SDN 2 Batutumpang masih rendah. Maka peneliti melakukan tindakan berupa penerapan model Multiliterasi Informasi berbantuan media Kartu Teks selama kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas IV. Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain Kemmis dan McTaggart

selama 2 siklus. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Batutumpang dengan subjek penelitian 26 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Setelah menerapkan model Multiliterasi Informasi berbantuan media Kartu Teks terjadi peningkatan terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa. Hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus 1 terlihat peningkatan sebanyak 90% dan naik menjadi 100% di siklus 2. Siklus 1 memperoleh nilai rata-rata sebesar 67 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 20 siswa dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 55%. Siklus 2 memperoleh nilai rata-rata sebesar 82 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 35 siswa dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 87%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Multiliterasi Informasi berbantuan media Kartu Teks dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Kata Kunci: multiliterasi informasi, teks eksposisi, membaca pemahaman, kartu teks

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di sekolah dasar. Dengan mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat melatih dan mengembangkan berkomunikasi, membaca, dan memahami sebuah bacaan. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam berbahasa untuk membantu siswa dalam berkomunikasi di masyarakat. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi. Pembelajaran bahasa pada hakikatnya berfungsi untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan berkomunikasi. Keterampilan berbahasa diajarkan kepada siswa melalui pembelajaran

bahasa Indonesia. Keterampilan lisan diajarkan untuk menyampaikan pendapat langsung, keterampilan secara tertulis diajarkan untuk menyampaikan informasi secara tertulis, serta keterampilan secara indra diajarkan untuk mendapatkan informasi melalui indra pengelihat dan pendengaran.

Tarigan (2013) menjelaskan keterampilan berbahasa terdiri dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dipelajari adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang diajarkan di sekolah dasar. Menurut Tarigan (2013) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk

memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Menurut Herlinyanto (2019) membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, namun melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Berdasarkan hal tersebut, membaca adalah keterampilan yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui media kata dan melibatkan sejumlah aktivitas di dalamnya, salah satunya adalah aktivitas visual dan berpikir dalam memahami isi bacaan yang disampaikan melalui media.

Membaca pemahaman merupakan aspek dari keterampilan membaca Menurut Tarigan (2013) membaca pemahaman adalah sejenis strategi membaca yang bertujuan untuk memahami standar norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. Menurut Herliyanto (2015) membaca pemahaman terbagi ke dalam beberapa level, yaitu pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Pemahaman literal bertujuan untuk memperoleh detail dari bacaan,

pemahaman interpretatif untuk memperoleh ide-ide yang disampaikan secara tersirat dalam teks atau buku bacaan, pemahaman kritis untuk membandingkan gagasan yang diketahui oleh pembaca dengan teks atau buku bacaan, dan pemahaman kreatif untuk memahami bacaan yang dilakukan melalui kegiatan berpikir secara interpretatif dan kritis. Dalam aktivitas membaca, penting untuk memahami buku atau teks yang dibaca untuk memperoleh informasi atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan pra-siklus di SDN 2 Batutumpang, Kabupaten Purwakarta menunjukkan rendahnya tingkat membaca pemahaman yang dimiliki oleh siswa, terutama dalam memahami teks eksposisi. Dari wawancara yang dilakukan kepada guru kelas IV diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman untuk kelas IV di SDN 2 Batutumpang cukup rendah. Hal ini karena terbatasnya akses buku yang dimiliki oleh SDN 2 Batutumpang. Tidak adanya perpustakaan membuat siswa memiliki akses buku yang serba terbatas. Sumber buku bacaan siswa

hanya berupa buku paket saja. Sehingga masih belum ditemukan pembiasaan membaca di kelas dikarenakan kurangnya buku sumber bacaan. Dari 40 siswa ditemukan 3 orang siswa yang belum bisa membaca dengan lancar. Perlu adanya pembaharuan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan model dan media pembelajaran kreatif, yang dapat meningkatkan antusiasme siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.

Multiliterasi informasi merupakan model pembelajaran di mana siswa dibina untuk menganalisis sebuah teks untuk mendapatkan informasi. Menurut Abidin (2015), model pembelajaran multiliterasi informasi secara khusus bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan dalam menemukan, mencatat, menganalisis, mengkritik, dan menciptakan perspektif baru terhadap teks informasi. Media pembelajaran merupakan upaya guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang interaktif dan hidup. Menurut Munadi (2013) dalam Anwar dkk. (2022) menyatakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat terlaksana dalam

lingkungan belajar yang kondusif dengan adanya media pembelajaran yang berperan untuk menyampaikan dan menyalurkan inti dari materi pelajaran secara terencana.

Penggunaan media kartu merupakan bentuk inovasi yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran di kelas berlangsung interaktif dan tidak membosankan. Menurut Fanny (2013) dalam Sesodkk. (2022) media pembelajaran adalah upaya untuk membuat siswa tetap terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Salah satu manfaat terbesarnya adalah membuat mereka tetap termotivasi dan memberi mereka akses mudah ke materi pembelajaran. Pemilihan media kartu teks dalam pembelajaran teks eksposisi untuk meningkatkan membaca pemahaman, membantu siswa dikarenakan guru akan menyajikan kartu dengan desain menarik sehingga menimbulkan rasa ingin tahu dan meningkatkan motivasi belajarnya.

Membaca pemahaman adalah salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa akan ilmu dan informasi yang senantiasa berkembang. Tarigan

(2013) menjelaskan membaca pemahaman adalah sejenis strategi membaca bertujuan untuk memahami standar norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. Menurut Muijseelar dkk. (2017) membaca pemahaman tergantung pada beberapa proses kognitif dan linguistik. Menurut Soemadayo (2011) tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Menurut Somadoyo (2011) indikator membaca pemahaman ada 4, yaitu pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif.

Menurut Ramadania dan Aswadi (2020) teks eksposisi adalah teks yang memberikan informasi yang diperkuat oleh fakta atau data yang disajikan oleh penulis. Fakta atau data yang disampaikan oleh penulis memperkuat argumen yang disampaikan oleh penulis terhadap topik yang disajikan. Struktur teks eksposisi terbagi menjadi 3, yaitu tesis (pernyataan umum), argumentasi, dan penegasan ulang.

Berdasarkan latar belakang di atas yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi Informasi Berbantuan Media Kartu Teks dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

Pemahaman pada Teks Eksposisi Siswa Kelas IV", peneliti berharap para guru dapat menjadikan model pembelajaran Multiliterasi Informasi dan media Kartu Teks sebagai variasi alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran siswa dengan menerapkan suatu tindakan (Arikunto, Suhardjono, and Supardi 2015). Penelitian ini menggunakan teori Stephen Kemmis dan Robin McTaggart. Desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Penelitian ini dilakukan untuk membantu guru dalam memecahkan masalah kesulitan dalam membaca pemahaman pada teks eksposisi dengan menerapkan model pembelajaran multiliterasi berbantuan media kartu teks. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Batutumpang, Tegalwaru, Plered,

Kab Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2023/2024. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN 2 Batutumpang yang berjumlah sebanyak 40 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 26 orang dan jumlah siswa Perempuan sebanyak 14 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, tes, dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan ketika guru dan siswa sedang melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran multiliterasi informasi berbantuan media kartu teks untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas 4. Setelah melakukan pengamatan, hasil pengamatan akan ditulis pada lembar observasi untuk melihat terlaksana atau tidaknya aktivitas dalam pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Selanjutnya, peneliti menggunakan metode tes untuk mengukur hasil belajar dan pemahaman siswa sehingga bisa melihat terjadi atau tidaknya

kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menerapkan model pembelajaran multiliterasi informasi berbantuan kartu teks. Peneliti menggunakan tes kemampuan membaca pemahaman siswa pada teks eksposisi yang ada pada lembar evaluasi berdasarkan pada indikator membaca pemahaman. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dalam penelitian yang telah dilaksanakan berupa foto dan video.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk meninjau data dari hasil pengamatan berupa hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Sementara analisis data kuantitatif digunakan untuk melihat dampak dari tindakan melalui tes. Melalui analisis data kuantitatif ini, dapat terlihat apakah ada perubahan atau peningkatan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dari hasil tindakan yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif juga dapat terlihat apakah terdapat peningkatan pada setiap siklus yang dilaksanakan sebagai bahan refleksi untuk melihat apakah perlu diadakan siklus

selanjutnya atau tidak. Berikut merupakan rumus-rumus yang digunakan dalam analisis data kuantitatif:

- a) Menghitung Hasil Tes Siswa

$$\frac{\text{Skor yang Diperoleh Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

- b) Menghitung Rata-rata Hasil Tes Siswa

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

X : nilai rata-rata

$\sum x$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa

- c) Menghitung Ketuntasan Klasikal

$$D = \frac{x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

D : Persentase ketuntasan klasikal (%)

X : Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM

N : Jumlah keseluruhan siswa

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama menerapkan model pembelajaran Multiliterasi Informasi Berbantuan Media Kartu Teks dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks

Eksposisi Siswa Kelas IV menunjukkan terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 selama aktivitas pembelajaran berlangsung. Pada siklus 1 pelaksanaan pembelajaran masih belum berjalan secara optimal dikarenakan terdapat tahapan yang terlewatkan dalam sintaks model pembelajaran Multiliterasi Informasi, yaitu tahap menetapkan masalah. Pada siklus 1, aktivitas guru dan siswa mendapatkan skor 90% dan termasuk ke dalam kategori sangat baik, namun untuk mengoptimalkan pembelajaran lebih baik lagi, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus 2 berdasarkan catatan pada tahap refleksi mengenai tahap apa saja yang harus diperbaiki untuk siklus selanjutnya.

Siklus 2 dilakukan atas dasar catatan perbaikan yang diperoleh pada tahap refleksi di siklus 1 setelah mengamati proses pembelajaran berlangsung. Skor yang diperoleh pada lembar observasi di siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 100% dengan kategori sangat baik dan semua sintaks langkah-langkah pembelajaran model multiliterasi informasi telah berjalan dengan baik dan telah memperbaiki kekurangan yang diperoleh pada pembelajaran di

siklus 1. Siswa lebih menunjukkan keantusiasannya pada siklus 2 dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran pada siklus 2.

Pada kondisi pra-siklus sebelum diterapkannya model pembelajaran Multiliterasi Informasi berbantuan media Kartu Teks dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas IV telah menunjukkan terjadi peningkatan pada setiap siklus yang sudah dilaksanakan. Peningkatan terlihat pada hasil tes membaca pemahaman pada teks eksposisi yang dilakukan di kelas IV. Pada tahap pra-siklus, jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal hanya mencapai 10 siswa saja. Namun jumlah ini mengalami kenaikan setelah menerapkan model multiliterasi informasi berbantuan media kartu teks pada siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1, jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal mencapai 20 siswa, menunjukkan peningkatan 10 siswa lainnya telah tuntas dengan rata-rata yang diperoleh pada siklus 1 sebesar 67 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 55%. Dikarenakan persentase ketuntasan klasikal belum mencapai target keberhasilan

ketuntasan klasikal sebesar >85% (Trianto, 2011) maka dilakukan siklus 2 untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas IV.

Pada siklus 2, jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal naik menjadi 35 orang, menunjukkan bahwa jumlah siswa yang telah tuntas naik menjadi 15 orang siswa dengan rata-rata yang diperoleh sebanyak 82 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 87%. Dikarenakan jumlah persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus 2 sudah mencapai target keberhasilan ketuntasan klasikal mencapai >85%, maka tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil tes membaca pemahaman teks eksposisi terdapat peningkatan setiap siklusnya untuk kemampuan membaca pemahaman. Hasil dari setiap indikator kemampuan membaca pemahaman terdapat nilai dengan angka persentase tertinggi dan terendah. Untuk persentase tertinggi terlihat pada Pemahaman Literal dengan besar rata-rata mencapai 91% siswa sudah menjawab dengan benar soal. Untuk

persentase tertinggi kedua terlihat pada Pemahaman Kritis dengan besar rata-rata mencapai 90% siswa sudah menjawab dengan benar soal. Untuk persentase dengan nilai sedang mencapai rata-rata sebesar 78% siswa sudah menjawab dengan benar soal. Untuk persentase terendah terlihat pada Pemahaman Kreatif dengan rata-rata mencapai 68% siswa sudah menjawab benar.

Terlepas dari perbedaan hasil nilai pada setiap indikator soal kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi terdapat peningkatan jumlah rata-rata pada seluruh indikator soal. Pada siklus 1 memperoleh rata-rata sebesar 67% dan mengalami peningkatan menjadi 81%. Dapat terlihat bahwa terjadi kenaikan sebanyak 14% setelah dilakukan perbaikan merujuk kepada catatan refleksi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil ypenelitian, terdapat peningkatan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dengan penerapan model pembelajaran Multiliterasi Informasi berbantuan media Kartu Teks untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa

kelas IV. Penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi serta pemilihan media pembelajaran baru memacu antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Setelah diterapkan model pembelajaran Multiliterasi Informasi berbantuan media Kartu Teks, kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan Siswa mampu untuk menemukan ide pokok, gagasan, permasalahan, solusi, serta menciptakan kesimpulan dari teks eksposisi yang dibacanya pada kartu teks sehingga, dapat penerapan model pembelajaran Multiliterasi Informasi berbantuan media kartu teks dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas IV telah berhasil. Penggunaan pembelajaran Multiliterasi Informasi dapat digunakan pada materi yang berbeda, dan dapat menggunakan media lainnya karena model Multiliterasi Informasi tidak membatasi siswa untuk mencari informasi dari satu sumber saja.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, and Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. edited by Suryani. Bumi Aksara.

- Herlinyanto. 2019. *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL (Pemahaman Dan Minat Membaca)*. CV Budi Utama.
- Kemendikbudristek. 2023. "Laporan Pisa Kemendikbudristek." *Pemulihan Pembelajaran Indonesia* 1–25.
- Kemendikbudristek BSKAP. 2022. *Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendid.*
- Pagarra, Hamzah, Ahmad Syawaluddin, Wawan Krismanto, and Sayidiman. 2022. *Media Pembelajaran*.
- Seso, Yofita M., Solehun Solehun, and Teguh Yuliandri Putra. 2022. "Pengaruh Media Kartu Cerita Terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas V SD Inpres 5 Doom." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4(1):74–80. doi: 10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1898.
- Somadoyo, Samsu. 2011. *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syamsuddin, Rohana. 2021. "Keterampilan Berbahasa Indonesia." *Universitas Negeri Makassar* (May):64.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. edited by T. P. Angkasa. Bandung: CV Angkasa.
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori Dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Wulan, Neneng Sri, Wulandari Wulandari, and Dwi Anisa Haftani. 2022. "Persepsi Siswa Sekolah Dasar Terhadap Kegiatan Literasi Membaca Dengan Metode Read Aloud: Upaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11(4):1194. doi: 10.33578/jpkip.v11i4.8594.
- Yunus, Abidin. 2015. *Pembelajaran Multiliterasi*. edited by D. Sumayyah. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yunus, Muhammad. 2014. "Hakikat Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa." *Modul Pendidikan Bahasa Indonesia Di SD Mata Kuliah PDGK Universitas Terbuka* 1–40.
-